



PROFIL PENDIDIKAN KARAKTER SD KREATIF KECAMATAN KARANGAN KABUPATEN TRENGGALEK

¹Eries Norma Yusmita, ² Asri Kusumaning Ratri
eriesnorma@gmail.com, asri_aci_ratri_@yahoo.co.id
STKIP PGRI Tulungagung

Abstrak

Pendidikan karakter dilaksanakan pula di SD Kreatif sejak lama, bahkan SD Kreatif menjadi sekolah favorit di Kecamatan Karangan yang melaksanakan pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) persiapan pelaksanaan pendidikan karakter di SD Kreatif (2) pelaksanaan pendidikan karakter di SD Kreatif (3) evaluasi pendidikan karakter di SD Kreatif (4) hambatan yang dialami SD Kreatif dalam mengembangkan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Sumber data, dipilih guru kelas II dan IV, pembina ekstrakurikuler, kepala sekolah, siswa kelas II dan IV. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, analisis dokumen. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu panduan dokumentasi, panduan observasi, dan lembar wawancara. Pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan kehadiran peneliti, ketekunan pengamatan, melakukan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter dirancang melalui RPP dan program kegiatan sekolah (2) kegiatan di SD Kreatif sudah mencerminkan nilai-nilai karakter, namun 18 nilai pendidikan karakter belum tentu ada pada setiap kegiatan. Pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan melalui pelaksanaan pembelajaran, kegiatan rutin, kegiatan spontan, ekstrakurikuler (3) evaluasi pendidikan karakter melalui pertemuan beberapa pihak yang bersangkutan yang dilakukan satu bulan sekali (4) ada beberapa hambatan yang dialami pada pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter di dalam maupun di luar kelas.

Kata Kunci: profil, pendidikan, karakter, sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wahana dalam rangka mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang memiliki martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi seorang warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Banyak ditemui masalah moral yang terdapat dalam diri peserta didik sekolah dasar. Hal ini ditandai dengan perilaku peserta didik yang suka terlambat masuk sekolah maupun masuk ke kelas setelah jam istirahat, menyontek, bersikap kasar kepada teman, berkelahi dengan teman, mengolok-olok sesama teman, corat-coret kursi dan bangku sekolah, tidak menjaga kebersihan kamar mandi atau WC sekolah, merusak fasilitas yang ada di sekolah seperti perpustakaan dan taman, membedakan dan memilih-milih teman, tidak mengenakan seragam sesuai dengan ketentuan, membuang sampah di sembarang tempat, dan tidak ada sikap sopan kepada guru.

Menurut Akbar (2011: 1-2) Praktik pembelajaran nilai dan karakter di Sekolah Dasar kurang sesuai teori pembelajaran nilai dan karakter secara benar, kultur sekolah dirasa kurang kondusif untuk pelaksanaan pendidikan nilai dan karakter, dan adanya

perilaku anak-anak SD yang kurang memperhatikan aturan dan berbuat seenaknya sendiri. Persoalan di atas terjadi karena praktik pendidikan yang cenderung overcognitive dan cenderung mengabaikan aspek sikap, akibatnya banyak peserta didik yang berpengetahuan atau pintar tetapi mereka kurang mau melakukan apa yang dia ketahui karena aspek sikapnya kurang terbangun dengan baik.

SD Kreatif merupakan SD yang terhitung belum lama berdiri tetapi sudah menjadi sekolah favorit di Kecamatan Karanganyar yang juga melaksanakan pendidikan karakter. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat pelaksanaan kegiatan sehari-hari siswa SD Kreatif. Siswa telah melaksanakan kegiatan pembiasaan yang berkaitan dengan sikap/afektif dan juga pada dokumen kegiatan pembelajaran mencantumkan karakter-karakter yang ingin dicapai serta termuat tentang rencana-rencana sekolah yang akan dilakukan. Selain itu juga penataan fisik sekolah yang sarat akan nilai dan nyaman ditempati peserta didik, fasilitas yang cukup baik, yakni berupa perpustakaan dengan koleksi buku yang cukup lengkap, mushola, dan halaman untuk kegiatan bermain siswa. Selain itu peserta didik SD Kreatif juga memiliki prestasi yang membanggakan baik di tingkat kecamatan dan kabupaten.

Menurut Lickona, (dalam Akbar, 2011) Character consist of operative value, value in action. Untuk membangun watak baik, perlu suatu bentuk pengembangan secara seimbang antara knowing the good, desiring the good, dan doing the good. Pendidikan karakter dikatakan berhasil jika terjadi keseimbangan antara pengetahuan tentang karakter baik, bias merasakan karakter baik, dan melakukan suatu karakter yang baik.

Tujuan pendidikan karakter yaitu mengembangkan karakter positif manusia yakni akhlak yang mulia tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat dengan proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor sehingga akhlak mulia tersebut sesuai dengan UUD 1945 dan Pancasila. Munir (dalam Akbar, 2010:8) menyebutnya pendidikan karakter bertujuan menumbuhkan karakter positif (memperkuat karakter yang baik dan memperlemah karakter yang buruk). Karakter positif adalah karakter yang dikendalikan oleh nilai-nilai kebaikan yang diyakini, dengan keyakinan itulah peserta didik akan bersikap, bertutur kata, berperilaku, dan berbuat baik.

Puskurbuk (2010; 8-9) ada 18 nilai yang akan dikembangkan untuk peserta didik melalui pendidikan karakter yang telah ditetapkan. Nilai-nilai tersebut adalah Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Cinta Tanah Air, Semangat Kebangsaan, Cinta Damai, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Peduli Lingkungan, Gemar Membaca, Tanggung jawab, dan Peduli Sosial. Sedangkan prinsip-prinsip yang digunakan untuk pengembangan pendidikan karakter dalam Puskurbuk (2010: 11-12) yaitu pendidikan karakter harus dilaksanakan secara berkelanjutan, pendidikan karakter harus disisipkan melalui semua mata pelajaran, nilai tidak diajarkan tapi juga harus dikembangkan, proses pendidikan untuk pelaksanaan pendidikan karakter harus dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan.

Pelaksanaan pendidikan karakter di dalam Puskurbuk (2011:11-12), di satuan pendidikan harus melibatkan seluruh warga di lingkungan satuan pendidikan tersebut, seperti seluruh warga sekolah, orangtua siswa, dan masyarakat sekitar. Apabila seluruh warga sekolah dan semua yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan, maka pelaksanaan pendidikan karakter akan berjalan sesuai dengan nilai dan prinsip-prinsip yang dilaksanakan. Pelaksanaan pendidikan Pembelajaran kontekstual yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dalam Puskurbuk (2011:8) mencakup beberapa strategi, yaitu: (a) pembelajaran berbasis masalah (PBM), (b) pembelajaran kooperatif (kelompok), (c) pembelajaran berbasis proyek, (d) pembelajaran pelayanan,

dan (e) pembelajaran berbasis kerja. Kelima strategi tersebut dapat memberikan nurturant effect pada pengembangan karakter peserta didik, seperti: karakter berpikir terbuka, cerdas, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu.

Pada penelitian ini terkemuka beberapa alasan penelitian antara lain banyak ditemui masalah moral yang terdapat dalam diri siswa sekolah dasar, Pelaksanaan Pendidikan Karakter yang dilaksanakan di sekolah dasar, Hambatan yang dialami dalam mengemabangkan pendidikan karakter siswa. Sehingga penelitian ini berfokus pada Gambaran atau deskripsi fakta tentang pelaksanaan pendidikan karakter yang diselenggarakan di SD Kreatif, dan gambaran atau deskripsi fakta tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta hambatan yang dialami oleh pihak SD Kreatif dalam mengembangkan pendidikan karakter baik pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan sehingga penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui serta mendeskripsikan secara rinci dan jelas tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SD Kreatif. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini difokuskan pada kasus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hambatan pelaksanaan pendidikan karakter di SD Kreatif.

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di SD Kreatif di Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek. SD Kretaif ini merupakan SD yang baru berdiri tetapi sudah menjadi favorit di Kecamatan Karangan dan juga sudah melaksanakan pendidikan karakter. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa situasi alamiah, wajar (tanpa rekayasa) dimana data tersebut digantikan dalam bentuk foto, catatan lapangan, hasil wawancara baik dari kepala sekolah, tenaga pendidik, peserta didik, maupun wali peserta didik, rekaman video (saat pembelajaran di kelas, di luar kelas, kegiatan lain yang dilakukan tenaga pendidik, peserta didik, kepala sekolah, dan lain sebagainya), dokumen resmi maupun pribadi dari pihak sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam, pengamatan partisipasi (participation observation), dan analisis dokumen. Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menjadikan satu semua informasi yang telah didapat baik data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk rumusan masalah yang pertama dan menarik suatu kesimpulan sementara. Jika setiap rumusan masalah telah mendapatkan kesimpulan akhir, maka kesimpulan-kesimpulan inilah yang dinamakan temuan dalam penelitian, dan isinya. Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara memperpanjang kehadiran peneliti, ketekunan pengamatan, dan melakukan triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Persiapan pelaksanaan pendidikan karakter di SD Kreatif terdiri dari 2 kegiatan. Kegiatan petama yaitu pada intrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan di dalam kelas dengan menggunakan panduan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan kedua yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar kelas menggunakan panduan program kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan sekolah di SD Kreatif dalam melaksanakan pendidikan karakter ada 3 kegiatan. Kegiatan tersebut antara lain kegiatan spontan, keteladanan, dan rutin.

Contoh kegiatan spontan di SD Kreatif yaitu gotong royong merapikan bangku sebelum bel masuk berbunyi, membersihkan ruang kelas dan teras sesuai dengan jadwal piket, membuang sampah ditempatnya, melepas dan memakai sepatu dengan rapi, makan snack bersama-sama ketika jam istirahat, bermain secara bersama-sama waktu istirahat. Contoh kegiatan keteladanan yaitu antri mengaji kepada guru, mengaji secara individu dan berurutan, membersihkan sampah yang ada di lantai ruang kelas, melaksanakan 3S (salam, sapa, dan salaman), menyeberang jalan secara hati-hati yang dibantu oleh satpam. Contoh kegiatan rutin yaitu melaksanakan kegiatan GISS (Gerakan Infaq Sehari Seribu) dan GISEL (Gerakan Infaq Sehari Lima ribu), berdoa bersama-sama, belajar mengaji di kelas, melaksanakan literasi sebelum memulai pembelajaran, melaksanakan jargon bersama-sama.

Evaluasi di SD Kreatif dilakukan rutin setiap akhir bulan melalui pertemuan rutin yang dihadiri seluruh pendidik, kepala sekolah, dan pihak yayasan. Evaluasi tersebut dibagi menjadi 2, yaitu evaluasi sekolah dan kelas, yang kedua evaluasi mata pelajaran. Sebelum pertemuan dilaksanakan, pendidik dan kepala sekolah mengumpulkan buku catatan harian siswa yang berisi catatan tertentu dari sikap siswa sehari-hari maupun dari wali murid agar permasalahan dapat terkumpul dan dapat terselesaikan bersama.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SD Kreatif mengalami beberapa hambatan. Hambatan tersebut bisa dari lingkungan sekolah maupun siswa itu sendiri. Hambatan pendidikan karakter tidak hanya terjadi pada intrakurikuler saja, namun juga ada hambatan pada kegiatan ekstrakurikuler. Hambatan pada kegiatan intrakurikuler yaitu ketika melaksanakan berdoa yaitu terkadang siswa ditengah-tengah melantunkan doa, mereka lupa sampai mana/lanjutan dari bacaan doa tersebut. Seusai berdoa, siswa duduk kembali untuk melaksanakan literasi. Literasi tersebut dilaksanakan selama 10 menit, namun masih ada beberapa siswa yang masih gaduh dengan teman sampingnya. Hambatan yang terjadi ketika melaksanakan infaq kelas yaitu beberapa siswa tidak tertib antri melaksanakan infaq, ada juga yang sulit untuk berinfaq, beberapa siswa yang berinfaq dengan nominal uang yang besar, ketika mengambil kembalian tidak meminta kepada bendahara kelas melainkan menyeroobot sendiri dengan tidak tertib sehingga membuat kelas sedikit gaduh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian serta pembahasan tentang profil pendidikan karakter SD Kreatif Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa persiapan pelaksanaan pendidikan karakter menggunakan RPP dan program kegiatan. Kegiatan sekolah di SD Kreatif dalam melaksanakan pendidikan karakter ada 3 kegiatan. Kegiatan tersebut antara lain kegiatan spontan, keteladanan, dan rutin. Evaluasi di SD Kreatif dilakukan rutin setiap akhir bulan melalui pertemuan rutin yang dihadiri seluruh pendidik, kepala sekolah, dan pihak yayasan. Hambatan yang ada pada kegiatan pendidikan karakter yaitu ada di setiap kelas, namun setiap kelas mempunyai hambatan yang berbeda-beda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Uapan terimakasih peneliti sampaikan kepada Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Sa'dun. 2010. Pengembangan Model-model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Kehidupan di Jawa Timur, fokus Uji Coba Model Skala Terbatas. Penelitian Mandiri. Malang: UM

Akbar, Sa'dun. 2011. Revitalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar, Teks Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam bidang Ilmu Pendidikan/Pendidikan Dasar. 8 Juni, Malang:UM

Aqip, Zainal dan Sujak. 2011. Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter. Bandung: Yrama Widya

Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter. 2011. Pusat Kurikulum dan Perbukuan. (Online), (<http://gurupembaharu.com>), diakses 5 Maret 2016)

Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. 2010. Pusat Kurikulum dan Perbukuan. (Online), (<http://tendik.kemendiknas.go.id>), diakses 5 Maret 2016)\

Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2007. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Yuniarti, Lusi. 2011. Profil Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Percobaan Malang. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: PPs UM.